

MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: INTEGRASI TRI SATYA, DASA DHARMA, KETERAMPILAN, KEPEMIMPINAN DAN KERJA SAMA DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

Annissa Mawardini¹, Yeti Inayah², Siti Selvia Nurahma³, Zayeha Azzahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email: annisamawardini@unida.ac.id¹, yetiinayah6@gmail.com²,
selv001r@gmail.com³, azzahrazyh@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka di SDN Teluk Pinang 03, dengan fokus pada penanaman nilai Tri Satya dan Dasa Dharma, keterampilan menulis sandi morse, serta pengembangan kerjasama dan kepemimpinan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi terhadap 28 siswa kelas 5B dan wawancara dengan pembina Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina mengajarkan nilai Tri Satya dan Dasa Dharma yang menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Keterampilan menulis sandi morse diperkenalkan dengan pendekatan kreatif yang melibatkan teori dasar, media visual, dan latihan praktis. Selain itu, kegiatan Pramuka mengembangkan kerjasama dan kepemimpinan melalui proyek kelompok dan kegiatan PBB, mendukung siswa pemalu agar dapat bekerja sama, serta memastikan semua siswa terlibat dalam aktivitas kepramukaan. Kesimpulannya, kegiatan Pramuka di SDN Teluk Pinang 03 efektif dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Kegiatan Pramuka; SDN Teluk Pinang 03.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of character education through Scouting activities at SDN Teluk Pinang 03, focusing on instilling the values of Tri Satya and Dasa Dharma, Morse code writing skills, and developing cooperation and leadership. The method used is descriptive qualitative, with data collection through observation of 28 students in grade 5B and interviews with Scout leaders. The results showed that the leaders taught the values of Tri Satya and Dasa Dharma which instilled an attitude of discipline, responsibility, and love for the homeland. Morse code writing skills were introduced with a creative approach involving basic theory, visual media, and practical exercises. In addition, Scouting activities developed cooperation and leadership through group projects and PBB activities, supported shy students to be able to work together, and ensured that all students were involved in scouting activities. In conclusion, Scouting activities at SDN Teluk Pinang 03 were effective in shaping students' character and preparing them for the future.

Keywords: Character Education; Scouting Activities; SDN Teluk Pinang 03.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan seluruh warga negara dapat mengembangkan potensi, menambah wawasan, pengetahuan, serta bakat yang dimiliki. Selain itu, pendidikan membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk karakter yang positif. Ketika pendidikan di suatu negara berkembang, negara tersebut akan ikut maju karena pendidikan adalah pondasi kemajuan bangsa (Pratiwi, 2020). Namun, permasalahan terkait dengan pendidikan karakter masih menjadi isu

global yang memerlukan perhatian. Globalisasi adalah proses saling keterhubungan antar negara dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, budaya, politik, dan teknologi. Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia, salah satunya adalah penurunan moralitas generasi penerus bangsa (Nurlaili & Naufal, 2022).

Di Indonesia sendiri, sistem pendidikan menghadapi tantangan kompleks dan saling berkaitan. Permasalahan pembelajaran meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, kurikulum yang terlalu padat, dan kualitas bahan ajar yang tidak merata. Sumber daya manusia juga menjadi kendala, ditandai dengan kualitas guru yang bervariasi, kurangnya profesionalisme, dan rasio siswa dan guru yang tinggi di beberapa daerah. Infrastruktur yang kurang memadai, termasuk sarana dan prasarana yang terbatas serta akses teknologi yang tidak merata, semakin memperparah situasi. Namun, di Indonesia sendiri, permasalahan paling krusial adalah krisis pendidikan karakter. Menurunnya nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan tanggung jawab, rendahnya kemampuan kerja sama, serta kurangnya empati dan kepedulian sosial, menjadi isu utama yang memerlukan perhatian serius. Semua permasalahan ini saling terkait dan memerlukan solusi terpadu untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas (Lalo, 2018).

Di SDN Teluk Pinang 03, seperti banyak sekolah lainnya di Indonesia, tantangan dalam membangun karakter siswa merupakan isu yang serius. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan sulit bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah ini, khususnya melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan belajar dan ekstrakurikuler. Pendekatan terintegrasi dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia. Pendekatan ini melibatkan integrasi nilai karakter dalam semua aspek pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, siswa dapat belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan (Fatimah, 2019).

Untuk memastikan efektivitas pendidikan karakter di SDN Teluk Pinang 03, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang ada. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta menentukan langkah-langkah pengembangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan karakter (Nasution et al., 2024). Penting untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter di SDN Teluk Pinang 03. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka dapat menjadi wadah efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter penting, meliputi komitmen terhadap keyakinan agama, kedisiplinan, kepedulian terhadap sesama, kepedulian terhadap lingkungan, toleransi, kejujuran, kreativitas, kemandirian, dan rasa tanggung jawab (Hudaeni, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah aktivitas di luar kurikulum resmi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas sesuai dengan kepribadian mereka. Melalui kegiatan ini, potensi siswa dapat ditemukan dan dikembangkan secara terstruktur. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diwajibkan diharapkan dapat membantu siswa mewujudkan bakatnya, mencapai prestasi, serta membangun karakter melalui pembinaan karakter (Arifudin, 2022). Pendidikan kepramukaan melalui penanaman Tri Satya, Dasa Dharma, keterampilan morse, serta kerjasama dan kepemimpinan membantu membentuk karakter siswa secara holistik. Nilai Tri Satya dan Dasa Dharma menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Sementara keterampilan menulis sandi morse melatih ketelitian, berpikir kritis, dan komunikasi siswa. Pengembangan aktivitas kerjasama dan kepemimpinan dapat mendorong kolaborasi, pengambilan keputusan bersama, dan pengembangan rasa percaya diri, membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui penanaman ketiga kegiatan utama tersebut dalam membentuk karakter siswa di SD Teluk Pinang 03, dapat membentuk karakter siswa dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Teluk Pinang 03. Fokus penelitian meliputi kontribusi Pramuka dalam mengatasi permasalahan karakter siswa, seperti kurangnya disiplin, kesulitan bekerja sama, dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan serta sesama. Selain itu, penelitian ini juga mencakup implementasi pendidikan karakter melalui penanaman nilai Tri Satya dan Dasa Dharma, keterampilan menulis sandi morse, serta pengembangan kerja sama dan kepemimpinan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa di SDN Teluk Pinang 03 dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter secara lebih luas di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendalami fenomena pendidikan karakter melalui penanaman nilai Tri Satya dan Dasa Dharma, keterampilan menulis sandi morse, serta pengembangan

kerja sama dan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Teluk Pinang 03 (Hanyfah et al., 2022). Menurut Abdussamad (2021) metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan alami untuk mengamati objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi, khususnya dalam konteks pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana ekstrakurikuler Pramuka membentuk karakter melalui penanaman nilai Tri Satya dan Dasa Dharma, keterampilan menulis sandi morse, serta pengembangan kerja sama dan kepemimpinan. Penelitian deskriptif merupakan metode dasar yang menggambarkan fenomena, baik alami maupun buatan manusia, dengan meneliti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan di antara fenomena tersebut (Prawiyogi et al., 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas 5B di SDN Teluk Pinang 03.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, untuk memastikan keabsahan dan ketepatan data (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk memastikan keabsahan data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas temuan, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat dan terpercaya mengenai aktivitas Pramuka di SDN Teluk Pinang 03. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana kegiatan kepramukaan dapat membentuk karakter siswa. Wawancara dengan informan dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam tentang pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa. Penggabungan dua teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan valid tentang pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa. Triangulasi sumber dilakukan berdasarkan wawancara terhadap pembina Pramuka di SDN Teluk Pinang 03, yang melibatkan dua pembina Pramuka sebagai narasumber utama. Proses ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam terkait pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah tersebut (Ule et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data mentah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian diintegrasikan dengan teori pendidikan karakter dan kepramukaan yang relevan. Proses ini menghasilkan kesimpulan yang didukung oleh data empiris dan landasan teori yang kuat, sehingga keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Fiantika, Rita et al., 2022). Pendekatan komprehensif diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan kepramukaan.

Temuan dan Diskusi

Temuan

Keterampilan yang diajarkan dalam kegiatan kepramukaan di SDN Teluk Pinang 03 berperan penting dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai Tri Satya dan Dasa Dharma, keterampilan menulis sandi morse, serta pengembangan kerja sama dan kepemimpinan pada siswa. Fokus utama pembelajaran adalah pada penanaman nilai Tri Satya dan Dasa Dharma, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Selain itu, melalui keterampilan praktis seperti sandi morse, siswa dilatih untuk meningkatkan ketelitian dan kemampuan berpikir kritis. Dalam aktivitas kelompok, siswa juga didorong untuk mengasah pengembangan kerja sama dan kepemimpinan, sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan memimpin dengan percaya diri.

Penanaman Nilai Tri Satya dan Dasa Dharma

Pembina di SDN Teluk Pinang 03 mengajarkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dengan pendekatan yang efektif melalui acuan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang tepat. Siswa didorong untuk aktif dalam diskusi dan simulasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti membantu sesama atau menjaga lingkungan, sehingga mereka dapat memahami penerapan nilai-nilai tersebut secara nyata. Pembina juga memberikan tugas kelompok, seperti memimpin diskusi atau menyelesaikan masalah bersama, untuk melatih tanggung jawab dan kerja sama. Selain itu, penguatan positif seperti pujian atau penghargaan diberikan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengamalkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teori, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma juga diterapkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara jujur, menabung, dan bertanggung jawab. Pembina mendorong kerja sama antar siswa

dalam kegiatan Pramuka, seperti gotong royong membersihkan lingkungan atau menyelesaikan tugas kelompok. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk memahami penerapan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga dilatih untuk mengatur waktu dan mengikuti aturan, sehingga mereka bisa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.

Untuk mendalami penerapan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma lebih lanjut, pembina menggunakan pendekatan praktis dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata. Pembina mendorong siswa untuk mempraktikkan ajaran agama mereka sebagai bentuk kewajiban kepada Tuhan. Selain itu, siswa juga terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kunjungan ke lingkungan sekitar, yang mengajarkan mereka kewajiban kepada negara dan sesama. Selain itu, pembina juga mengamati sikap sehari-hari siswa dan mengaitkannya dengan prinsip Tri Satya, seperti kewajiban kepada Tuhan, negara, dan sesama. Misalnya, kewajiban kepada Tuhan dijelaskan melalui ajakan untuk rajin berdoa, sementara kewajiban kepada negara diilustrasikan dengan menghormati orang tua dan guru serta mencintai Indonesia. Sedangkan kewajiban menolong sesama ditekankan melalui tindakan konkret, seperti membantu teman yang kesulitan atau menjaga kebersihan lingkungan. Pembina juga memberikan contoh konkret terkait nilai Dasa Dharma, seperti mendorong siswa menjaga kebersihan kelas untuk nilai cinta alam, serta mengajarkan sikap suka menolong dengan tindakan nyata, seperti membantu teman yang kesulitan atau berbagi bekal. Pendekatan praktis ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembina di SDN Teluk Pinang 03 berhasil mengajarkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dengan pendekatan praktis melalui kegiatan nyata, diskusi, dan simulasi, dengan menjadikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) sebagai acuan utama. Siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu sesama, menjaga kebersihan, serta melaksanakan kewajiban kepada Tuhan, negara, dan sesama, sehingga nilai-nilai ini dapat diinternalisasi dengan baik dan sesuai dengan panduan SKU.

Keterampilan Menulis Sandi Morse

Pembina memperkenalkan sandi morse kepada siswa dengan pendekatan langkah demi langkah yang kreatif untuk memastikan pemahaman dan penerapan materi. Langkah pertama dimulai dengan penjelasan teori dasar, di mana siswa diajarkan bahwa titik (.) dan garis (-) merepresentasikan huruf dan angka, serta bagaimana simbol tersebut membentuk huruf dan angka. Untuk membantu siswa lebih mudah mengingat, pembina memperkenalkan metode yang mudah untuk menghafal sandi morse. Selain itu, siswa diajarkan bahwa sandi morse dapat digunakan dalam berbagai benda, seperti senter, peluit, atau ketukan, yang memungkinkan siswa memahami konsep sandi morse secara praktis dan aplikatif. Sebagai langkah awal, pembina juga menyediakan referensi berupa tabel abjad sandi morse yang jelas dan rapi di papan tulis, untuk membantu siswa memahami pola titik dan garis dalam setiap huruf.

Untuk menarik minat siswa dalam mempelajari sandi morse, pembina menggabungkan berbagai metode kreatif dan interaktif yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Setelah memberikan penjelasan teori dasar tentang sandi morse, pembina memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menggunakan gambar visual dan video yang menarik, seperti yang bisa ditemukan di YouTube, serta menampilkan contoh penerapan sandi morse dalam situasi darurat. Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya sandi morse dalam konteks yang lebih nyata. Setelah mereka menguasai teori, siswa diberi kesempatan untuk langsung berlatih menyusun kata-kata menggunakan simbol titik (.) dan garis (-), baik secara individu maupun dalam kelompok. Latihan ini bertujuan untuk membangun keterampilan praktis siswa dalam menggunakan sandi morse. Selain itu, untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, pembina juga menerapkan permainan tebak kata, di mana pembina memberikan pesan sederhana dalam sandi morse, dan siswa harus menerjemahkannya menjadi kata atau kalimat. Melalui metode ini, siswa dapat mengasah keterampilan mereka sambil bersenang-senang, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang sandi morse dalam cara yang lebih menyenangkan dan aplikatif.

Sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU), sandi morse adalah keterampilan wajib yang harus dikuasai, dan evaluasi dilakukan dengan meminta siswa membuat dan menebak kalimat dalam sandi morse, yang kemudian diperagakan oleh teman satu regu. Untuk memastikan pemahaman dan penerapan sandi morse, pembina menerapkan berbagai jenis tes evaluasi. Tes lisan digunakan untuk mengukur pengenalan huruf dan angka dalam sandi morse, serta kemampuan siswa dalam melafalkannya dengan benar. Tes tertulis fokus pada kemampuan siswa dalam menulis pesan menggunakan sandi morse. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman teori dan penerapan sandi morse oleh siswa. Selain itu, pembina memberikan tugas tambahan di luar jam pelajaran, seperti latihan menulis pesan atau mengirim pesan menggunakan sandi morse melalui media

yang berbeda, untuk memperkuat keterampilan siswa.

Pembina berhasil mengajarkan keterampilan menulis sandi morse dengan pendekatan kreatif dan interaktif yang mendorong antusiasme siswa. Melalui penjelasan teori dasar, penggunaan media visual, dan latihan praktis seperti menyusun kata-kata serta permainan tebak kata, siswa tidak hanya memahami konsep sandi morse tetapi juga bersemangat untuk mempraktikkannya. Evaluasi melalui tes lisan, tertulis, dan tugas tambahan memastikan pemahaman mendalam siswa, sementara pendekatan yang aplikatif membuat keterampilan ini relevan dan menyenangkan untuk dipelajari.

Kerja Sama dan Kepemimpinan

Dalam melatih kepemimpinan siswa dalam kelompok kecil, pembina Pramuka menerapkan metode yang efektif dengan menggabungkan proyek kelompok dan kegiatan PBB (Peraturan Baris-Berbaris). Melalui proyek kelompok kecil, seperti membuat kegiatan tongkat atau menyelesaikan tantangan lapangan, siswa didorong untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan bersama. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal dan kepemimpinan, melatih siswa dalam kolaborasi, pembagian tugas, dan menghargai pendapat orang lain. Tanggung jawab atas keputusan dan hasil bersama menjadi hal yang penting dalam proses ini. Selain itu, kegiatan PBB juga berperan penting dalam melatih siswa untuk memimpin dan mengatur anggota kelompok secara terorganisir. PBB memperkuat kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan disiplin yang menjadi dasar kepemimpinan yang baik.

Namun, dalam kegiatan kepramukaan terdapat siswa pemalu atau kurang percaya diri. Untuk melibatkan siswa yang pemalu atau kurang percaya diri dalam kegiatan Pramuka, pembina menerapkan pendekatan penuh perhatian dan empati. Dengan pendekatan personal, pembina berusaha memahami penyebab rasa malu atau kurangnya kepercayaan diri siswa, kemudian memberikan motivasi dan dukungan yang berkelanjutan. Lingkungan yang inklusif dan suportif diciptakan untuk mengurangi kecemasan, sehingga siswa merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Pembina aktif memberi dorongan dan menjadi contoh yang baik, membantu siswa untuk lebih berani berinteraksi dan mengambil keputusan. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas bersama, yang juga memperkuat rasa percaya diri mereka. Pembina menekankan pentingnya kerja sama dalam kegiatan Pramuka, serta melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas kepemimpinan terstruktur, seperti memimpin permainan, upacara, atau tim dalam aktivitas Pramuka lainnya. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat belajar berbicara di depan umum, mengambil inisiatif, dan secara bertahap membangun rasa percaya diri mereka.

Dalam mengatasi tantangan perbedaan karakter siswa yang dominan, pasif, atau sulit beradaptasi, pembina menerapkan pendekatan inklusif untuk memastikan semua siswa terlibat dalam kegiatan. Kegiatan dirancang sedemikian rupa agar setiap siswa dapat berperan sesuai dengan kemampuan mereka. Pendampingan intensif diberikan kepada siswa yang membutuhkan, sementara penguatan positif digunakan untuk memotivasi kerja sama, dengan hal tersebut diharapkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam berpartisipasi dapat meningkat, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan empati mereka. Pembina juga berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung bagi setiap siswa untuk berkembang, menghargai perbedaan, dan bekerja sama. Untuk mengatasi tantangan ego dan sikap individualisme yang sering muncul, pembina melakukan evaluasi dan observasi terhadap sikap siswa, serta melakukan pendekatan personal dengan menjadi teman ngobrol dan berbagi pengalaman. Hal ini bertujuan untuk membuka pemahaman siswa akan pentingnya kerja sama dan mengurangi sikap egois dalam kelompok, menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif.

Pembina Pramuka berhasil melatih kepemimpinan siswa melalui metode yang efektif, seperti proyek kelompok dan kegiatan PBB, yang mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Untuk siswa yang pemalu atau kurang percaya diri, pembina menerapkan pendekatan personal dan inklusif dengan memberikan motivasi, dukungan, dan kesempatan berperan aktif, sehingga mereka lebih berani dan percaya diri. Dalam menghadapi perbedaan karakter, pembina menciptakan lingkungan yang suportif dan mendorong kerjasama, sambil mengatasi tantangan egoisme melalui pendekatan personal dan evaluasi.

Diskusi

Pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka di SDN Teluk Pinang 03 berfokus pada tiga fokus utama dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai Tri Satya dan Dasa Dharma, keterampilan menulis sandi morse, serta pengembangan kerja sama dan kepemimpinan. Fokus pertama adalah penanaman nilai-nilai moral melalui Tri Satya dan Dasa Dharma, yang membentuk karakter budi luhur, disiplin, spiritual, etika, dan bertanggung jawab (Amalia et al., 2024). Fokus kedua melibatkan penguasaan keterampilan praktis, seperti menulis sandi morse, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga mendidik siswa dalam

ketelitian, kecermatan, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan benar (Tazkirah et al., 2024). Fokus ketiga berfokus pada pengembangan kerja sama dan kepemimpinan, yang sangat penting dalam membentuk rasa tanggung jawab, keberanian, kemandirian, dan keterampilan sosial siswa (Yusdinar & Manik, 2023). Ketiga aspek ini saling terkait dan membentuk dasar yang kuat untuk mencetak generasi muda yang berkarakter unggul.

Penanaman Nilai Tri Satya dan Dasa Dharma

Gerakan Pramuka, sebagai wadah pendidikan non-formal bagi kaum muda, berperan penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Penempuhan Syarat Kecakapan Umum (SKU) dalam Gerakan Pramuka menjadi metode efektif untuk mendorong dan merangsang para anggota Pramuka agar memiliki kecakapan hidup, dengan Tri Satya dan Dasa Darma sebagai pondasi utama dalam membangun karakter spiritual dan moral. Melalui SKU, Pramuka dapat menginternalisasi nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma, yang menjadi pondasi utama dalam membangun kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berjiwa patriotik, sehingga gerakan Pramuka dapat berperan aktif dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan (Sunardin et al., 2023).

Tri Satya dan Dasa Dharma merupakan pedoman penting dalam kegiatan kepramukaan. Misalnya, saat seorang anggota Pramuka berjanji setia kepada Tri Satya, dengan berkomitmen untuk memenuhi kewajiban kepada Tuhan, bangsa, dan keluarga. Komitmen ini tercermin dalam cara anggota tersebut bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Fadholi & Saefudin, 2021). Dasa Dharma menjadi panduan moral dalam setiap langkah kehidupan. Misalnya, seorang anggota Pramuka yang memahami nilai-nilai Dasa Dharma akan menunjukkan sikap saling menghormati kepada sesama anggota, menjaga ketertiban saat upacara, atau bersikap disiplin selama pelatihan. Dalam kegiatan sehari-hari, nilai-nilai ini menjadi dasar untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan keluarga, teman, dan masyarakat (Darmawan, 2020), dengan menggambarkan situasi ini, terlihat bagaimana penerapan Tri Satya dan Dasa Dharma bukan hanya teori, tetapi juga nyata dalam tindakan dan perilaku anggota Pramuka.

Adanya nilai Tri Satya sebagai janji suci Pramuka, merupakan pedoman moral yang menuntun anggota untuk menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, negara, dan sesama. Kewajiban terhadap Tuhan diwujudkan dengan menjalankan ajaran agama masing-masing dengan penuh keyakinan, kewajiban terhadap negara diwujudkan dengan mencintai tanah air dan bersedia berkorban untuk bangsa, dan kewajiban terhadap sesama diwujudkan dengan bersikap tolong menolong, saling menghormati, dan menjaga persatuan. Melalui pengamalan Tri Satya dalam kehidupan sehari-hari, anggota Pramuka diharapkan dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat membangun bangsa yang berakhlak mulia dan sejahtera (Makrup et al., 2023). Selain itu penerapan nilai-nilai Dasa Dharma dalam kegiatan kepramukaan dapat membantu anggota untuk mengembangkan karakter yang kuat dan perilaku yang positif. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, menghargai orang lain, dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, sehingga Dasa Dharma tidak hanya menjadi kode moral, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang dapat membantu anggota Pramuka untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat (Amalia et al., 2024).

Keterampilan Menulis Sandi Morse

Penguasaan sandi morse dalam kegiatan kepramukaan sangat penting dan menunjukkan hasil yang positif. Siswa tidak hanya mampu memahami dan membaca pesan menggunakan kode sandi morse, tetapi juga dapat mengidentifikasi bunyi dan tanda yang mewakili setiap huruf dan angka dalam abjad sandi morse. Kemampuan ini sangat penting dalam situasi darurat atau ketika komunikasi modern tidak tersedia, misalnya saat berada di alam terbuka atau ketika terjadi bencana alam. Langkah awal pengajaran sandi morse kepada siswa memberikan pemahaman tentang teori dasar terlebih dahulu lalu memberikan penjelasan tentang kombinasi titik (.) dan garis (-) untuk mewakili huruf dan angka (Nahar et al., 2018). Dalam dunia kepramukaan, kode morse diajarkan sebagai keterampilan dasar yang disampaikan menggunakan alat sederhana seperti senter atau peluit. Menggunakan peluit, tiupan pendek melambangkan titik (.) dan tiupan panjang melambangkan garis (-), sementara menggunakan senter, nyala pendek dan panjang digunakan. Metode ini berguna untuk komunikasi, terutama dalam situasi darurat, sekaligus melatih keterampilan teknis, kedisiplinan, dan kerja sama siswa (Rizal et al., 2019). Latihan sandi morse juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, mereka belajar untuk mengirim dan menerima pesan dengan jelas dan efisien menggunakan kode sandi morse, lebih dari itu, kegiatan ini mendorong kerja sama dalam tim (Hariyanti et al., 2024). Melalui latihan sandi morse, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan kesiapan kepemimpinan untuk masa depan (Ma'ruf & Primandari, 2024).

Pembelajaran yang efektif membutuhkan media yang tepat untuk merangsang minat, pemahaman, dan daya ingat siswa. Gambar dan video, sebagai media visual yang kaya informasi dan menarik, memiliki peran penting dalam membuat proses belajar mengajar lebih interaktif, menyenangkan, dan berkesan. Gambar memiliki peran penting untuk memvisualisasikan ide-ide abstrak, terutama dalam konteks pembelajaran dan pengajaran. Melalui penggunaan gambar, konsep yang kompleks dapat dijelaskan secara lebih sederhana dan mudah dipahami (Fitri & Ardipal, 2021). Selain itu, video dapat dimanfaatkan untuk memberikan praktik mengenai cara penggunaan sandi morse dalam situasi nyata. Video memiliki potensi besar untuk menciptakan pemahaman yang sama dan benar di antara siswa, melampaui sekadar penyampaian materi pelajaran. Video dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperluas pengetahuan siswa dengan menghadirkan informasi secara visual dan interaktif (Alwi & Agustia, 2024). Gambar dapat digunakan untuk membuat latihan sandi morse yang lebih interaktif. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk mengidentifikasi huruf atau angka yang diwakili oleh gambar tertentu, atau sebaliknya, mereka dapat diminta untuk menggambar kode sandi morse yang telah diberikan. Latihan seperti ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang sandi morse (Sukaris et al., 2024). Selain itu, video yang menampilkan langkah-langkah pengiriman pesan menggunakan senter, peluit, atau kode suara lainnya dapat membantu siswa memahami aplikasi praktis dari materi yang dipelajari. Selain gambar dan video, siswa mendalami materi kode morse melalui games tebak kata menggunakan peluit atau suara sendiri. Kegiatan ini melatih mereka mengenali dan menerjemahkan kombinasi titik (.) dan garis (-), sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi, konsentrasi, dan kerja sama. Melalui metode ini, pemahaman sandi morse menjadi lebih mudah dan menyenangkan (Ernawati & Rahmawati, 2022), dengan bantuan gambar, video, dan permainan tebak kata pembelajaran sandi morse menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan keefektifan pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran sandi Pramuka saat ini mengacu pada buku panduan seperti buku saku dan SKU, yang berfungsi sebagai acuan utama dalam memahami sandi morse. Meskipun menggunakan buku sebagai media, SKU tetap menjadi referensi penting untuk memastikan penerapan sandi morse secara tepat, meskipun pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh elemen visual yang menarik, seperti gambar dan animasi (Fhitriansyah et al., 2024). Untuk menguji pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai sandi morse, tes tulis dan tes lisan dapat menjadi metode yang efektif. Tes ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, baik secara lisan maupun tulisan, memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Tes tulis individu memungkinkan pembina untuk menilai pemahaman setiap siswa secara individual, sementara tes tulis kelompok mendorong kerja sama tim dan kolaborasi (Susanto, 2023). Tes tulis dapat diterapkan dengan berbagai metode, seperti menulis simbol sandi morse, menulis kata dari simbol sandi morse, atau menulis pesan lengkap. Metode lisan juga dapat digunakan untuk menguji pemahaman sandi morse, dengan meminta siswa untuk membaca simbol sandi morse dengan suara keras atau menerjemahkan kata-kata yang diucapkan oleh pembina ke dalam simbol sandi morse (Azizah et al., 2024). SKU sebagai acuan utama dalam pembelajaran sandi morse memberikan panduan yang jelas mengenai materi yang harus dikuasai oleh siswa, memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menerapkan sandi morse dengan tepat. Tes tulis yang dilaksanakan dengan beragam metode, baik individu maupun kelompok, mendukung penerapan SKU dalam proses belajar yang terstruktur dan efektif, memastikan bahwa keterampilan sandi morse dikuasai dengan optimal.

Kerja Sama dan Kepemimpinan

Kerja sama menjadi salah satu nilai penting yang diajarkan dalam kegiatan kepramukaan, berfungsi sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial anggota. Melalui berbagai aktivitas, anggota Pramuka dilatih untuk bekerja dalam tim, saling mendukung, menghormati pendapat, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Nadifa et al., 2023). Salah satu aktivitas utama dalam gerakan Pramuka yang menggunakan adalah PBB (Peraturan Baris-Berberis) dengan menggunakan tongkat. PBB (Peraturan Baris-berbaris) dengan tongkat dalam kepramukaan memiliki nilai penting dalam melatih kedisiplinan, ketepatan, dan koordinasi anggota (Angrifani et al., 2024). Selain terdapat aktivitas baris-berbaris dengan menggunakan tongkat, adapula kegiatan kepramukaan seperti pionering. Pionering, kegiatan penting dalam kepramukaan, mengajarkan anggota untuk membangun konstruksi menggunakan tali dan tongkat. Selain melatih keterampilan teknis, pionering juga membangun karakter dan keterampilan sosial anggota melalui kerjasama tim, saling mendukung, dan menyelesaikan tugas bersama. Anggota Pramuka belajar memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar tali temali dan peletakan tongkat dengan benar, serta merancang dan membangun berbagai konstruksi seperti jembatan, menara, dan tempat berteduh (Cahyadi & Indrawati, 2021). Siswa tidak hanya belajar bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, tetapi juga mengembangkan jiwa kepemimpinan melalui berbagai kegiatan. Diskusi kelompok membantu mereka memahami dan mendiskusikan perbedaan pandangan,

memberikan saran, serta menghargai pendapat teman. Selain itu, melalui kegiatan PBB (Peraturan Baris-Berbaris) dan proyek kelompok kecil, siswa diberi kesempatan untuk memimpin, mengatur, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kegiatan ini melatih mereka untuk mengambil keputusan, mengarahkan kelompok, dan bertindak dengan penuh tanggung jawab, yang membentuk karakter kepemimpinan yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Muamala & Wulandari, 2024).

Pada kegiatan Pramuka, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun, melalui kegiatan kepramukaan, siswa pemalu dapat menemukan peluang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka. Kepramukaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin dalam berbagai kegiatan kelompok, seperti memimpin permainan, upacara, atau dalam aktivitas Pramuka lainnya. Melalui pengalaman kepemimpinan, siswa pemalu dapat belajar berbicara di depan umum, mengambil inisiatif, dan membangun rasa percaya diri. Kegiatan kepramukaan juga sangat menekankan kerja sama tim, sehingga siswa pemalu dapat belajar berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas yang menantang, seperti mendirikan tenda, memasak bersama, atau mengikuti kegiatan baris-berbaris (Rifa & Suryana, 2022). Melalui program kepramukaan, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai nilai penting, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan seperti upacara bendera, permainan kelompok, serta proyek pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upacara bendera mengajarkan rasa hormat terhadap simbol negara, disiplin waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas. Permainan kelompok memperkuat kerja sama, strategi, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, proyek pengabdian masyarakat mengajarkan peserta didik pentingnya berbagi dengan sesama, empati, serta kontribusi positif bagi lingkungan sekitar (Nisa et al., 2023).

Pengembangan kepemimpinan di kepramukaan dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan praktis yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin dalam berbagai kegiatan kelompok, membantu mereka belajar berbicara di depan umum, mengambil inisiatif, dan membangun rasa percaya diri (Hidayati, 2021). Pembina Pramuka yang berkompeten berperan penting dalam memotivasi dan membimbing siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, memberikan pelatihan yang terstruktur, dan menjadi contoh yang baik. Pembina memahami bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda, sehingga mereka merancang kegiatan yang dapat meningkatkan peran semua siswa, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, mendorong siswa yang dominan untuk memimpin, siswa yang pasif untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang sulit beradaptasi (Aini & Wahyuni, 2023). Pembina berusaha mengatasi kendala dalam pembelajaran kooperatif dengan memberikan motivasi dan bimbingan yang intensif kepada siswa. Pembina juga memberikan penjelasan tentang pentingnya kolaborasi, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam menyelesaikan tugas bersama. Melalui pendekatan ini, pembina berharap dapat membimbing siswa untuk lebih menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi dengan lebih efektif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, pembina melakukan observasi terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengenali hambatan yang dihadapi siswa dalam berkolaborasi (Sukadana, 2018).

Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Teluk Pinang 03 dapat membentuk karakter siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Kegiatan ini juga melatih keterampilan menulis sandi morse, yang tidak hanya bermanfaat secara praktis tetapi juga meningkatkan ketelitian, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi siswa. Di samping itu, kegiatan Pramuka juga berperan dalam melatih kerjasama dan kepemimpinan melalui aktivitas kelompok yang mendorong kolaborasi, pengambilan keputusan bersama, dan pengembangan rasa percaya diri. Melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup pengembangan moral, sosial, dan keterampilan, Pramuka menjadi sarana strategis untuk mencetak generasi muda yang berkarakter unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Book). Syakir Media Press.
- Aini, Z. Q., & Wahyuni, A. (2023). Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2148-2162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4390>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada*

- Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Alwi, A. N., & Agustia, L. P. (2024). Penggunaan Media Vidio dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>
- Amalia, A., Selvi, N., & Hastati, S. (2024). Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka dalam Kabupaten Bone. *Journal of Elementary Education*, 2(1), 65–73.
- Angrifani, T. S., Anggi, I. S., & Meisyaroh, S. (2024). Baris-Berbaris (PBB) dalam Pramuka. *Journal of Community Devation*, 1(1), 70–79.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Azizah, M., Remiswal, & Khadijah. (2024). Implementasi Teknik Tes Ujian Lisan dalam Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an dan Ibadah di Pondok Pesantren. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3161–3167. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7078>
- Cahyadi, A., & Indrawati, D. (2021). Pengembangan Modul Pionering Berbasis Learning By Doing untuk Pembelajaran Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 9(5), 2404–2416.
- Darmawan, A. P. (2020). Peningkatan Mutu Implementasi Dasar Darma Pramuka melalui Cerita Itihasa. *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), 154–161.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Fadholi, A., & Saefudin, A. (2021). Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi). *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 78–102. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1481>
- Fatimah, A. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran SDIT Yaa Bunayya. *Basic Education*, 8(10), 963–967.
- Fhitriansyah, I., Dalimunthe, N. A., & Sabrina, C. (2024). Tingkatan dalam Pramuka. *Jurnal Pendidikan Al Itihadu*, 2(2), 137–154. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/44%0Ahttps://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/download/44/74>
- Fiantika, Rita, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarawati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fitri, F., & Ardipal. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330–6338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hariyanti, H. S., Niswaty, R., Arhas, Hardiyanti, S., & Suprianto. (2024). Membangun Kepemimpinan dan Keterampilan Komunikasi melalui Pelatihan Pramuka. *Pinisi Journal of Community Service*, 1(1), 13–18.
- Hidayati, A. N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11–20.
- Hudaeni. (2023). Gerakan Pramuka sebagai Sarana Pendidikan Karakter di MTS NW Benyer Lombok Timur. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 13–22.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75. <https://doi.org/10.35879/jik.v12i2.23>
- Ma'ruf, M. T., & Primandari, P. N. (2024). Aplikasi Pembelajaran Simpul dan Sandi pada Pramuka Tingkat Penggalang Menggunakan Augmented Reality Berbasis Mobile. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 14(1), 11–23. <https://doi.org/10.34010/jati.v14i1>
- Makrup, A., Faisal, & Hargina, W. Y. D. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 92–102. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i1.784>
- Muamala, K., & Wulandari, R. (2024). Keterampilan Kolaborasi Komunikasi Sains Siswa Sekolah Menengah Sebuah Studi Profil. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.2907>
- Nadifa, S., Abas, A., & Sialana, F. (2023). Manfaat Kegiatan Kepramukaan dalam Melatih Kerjasama Siswa pada

- SMA Negeri 3 Buru. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.1961>
- Nahar, N. R. H., Alwi, A., & Setyawan, B. M. (2018). Aplikasi Terjemahan Sandi Morse Berbasis Android Morse Translator Applications Based on Android. *Komputek*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24269/jkt.v2i1.67>
- Nasution, I., Tania, F. N., Tuffahati, J., Siregar, N., Nasution, A. E., Rifai, A., & Harahap, M. F. A. (2024). Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24717–24725.
- Nisa, K. N., Prasetyo, H., & Ikrom, M. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kepramukaan. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 100–111.
- Nurlaili, L., & Naufal, A. (2022). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(2), 181–191.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Prawiyogi, G. A., Sadiyah, L. T., Purwanugraha, A., & Elisa, N. P. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rifa, N., & Suryana, D. (2022). Peranan Guru dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12533–12543. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3754/3711>
- Rizal, A. R., Silalahi, E. J., Silitinga, L. O. Y., Purba, R. D., & Hutasoit, R. E. (2019). Analisis Discrete Hartley Transform (DHT) dalam Mengenali Suara Sandi Morse. *Jurnal Mantik*, 3(2), 39–47. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/882/595>
- Sukadana, M. (2018). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram. *Gara*, 12(2), 139–146. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/view/55>
- Sukaris, Widiharti, Rahim, A. R., Rachmah, A. ., & Pramesti, C. A. (2024). Penggunaan Gambar sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Anak Usia Dini di Kelurahan Kemuteran. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(2), 188–193.
- Sunardin, Bahri, S., & Saputra, T. (2023). Analisis Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 06 Kalideres Jakarta Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1025–1035.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 51–60.
- Tazkirah, S., Ruslan, & Nasaruddin. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 575–586.
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 1–28.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>